

PENGARUH PENDIDIKAN KOMPOSISI
TERHADAP GAYA BERPIKIR DIVERGEN
PADA MAHASISWA

Skripsi
Program S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Novanda Debora Wiryantari
NIM 21102740132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Gasal 2024/2025

PENGARUH PENDIDIKAN KOMPOSISI
TERHADAP GAYA BERPIKIR DIVERGEN
PADA MAHASISWA

Skripsi
Program S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Novanda Debora Wiryantari
NIM 21102740132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi
Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2024/2025

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Gasal 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENGARUH PENDIDIKAN KOMPOSISI TERHADAP GAYA BERPIKIR DIVERGEN PADA MAHASISWA diajukan oleh Novanda Debora Wiryantari, NIM 21102740132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



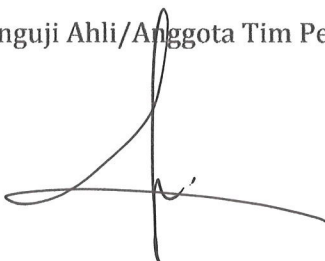
Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S, S.Sn., M.Si.
NIP 197210232002122001 NIDN 0023107201



Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S, S.Sn., M.Si.
NIP 197210232002122001 NIDN 0023107201

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 197507202005011001/NIDN 0020077505



Indra Kusuma Wardani, S.Sn., M.Sn.
NIP 199204162022032010/ NIDN 0016049204

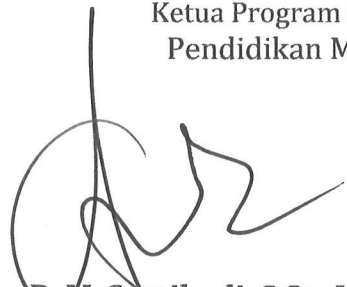
Yogyakarta, **15 - 01 - 25**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Pendidikan Musik



Dr. Sn. R. M. Surtihadi, S.Sn. M.Sn.
NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novanda Debora Wiryantari

NIM : 21102740132

Program Studi : S-1 Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

**PENGARUH PENDIDIKAN KOMPOSISI TERHADAP
GAYA BERPIKIR DIVERGEN PADA MAHASISWA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Januari 2025



Novanda Debora Wiryantari
NIM. 21102740132

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat karunia dan kasih-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Program Studi Pendidikan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini merupakan wujud dari dedikasi serta dukungan dari banyak pihak yang selalu hadir menguatkan penulis dalam setiap langkah. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sn. RM Surtihadi, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan dan arahannya selama masa studi saya di Pendidikan Musik.
2. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., S.Sn., M. Si. selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Indra Kusuma Wardani, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing 2 yang dengan sabar memberikan masukan dan saran yang sangat berharga untuk skripsi ini.
4. Bapak Prof. Drs. Triyono Bramantyo Pamudjo S, M.Ed., Ph.D selaku dosen wali yang turut membimbing saya dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi ini.
5. Keluarga inti atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya yang tiada henti selama masa studi.

6. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Musik Angkatan 2021 yang senantiasa memberikan dukungannya dalam berbagai cara selama proses penelitian.
7. Saudara Bona Rajabasa, S.Sn. Sebagai rekan dalam berdiskusi yang senantiasa mendampingi penyusunan topik Skripsi ini dari awal

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang musik dan kreativitas, maupun bagi pengembangan diri saya pribadi.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Novanda Debora Wiryantari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan karya ini sebagai buah dari perjalanan, pembelajaran, dan perjuangan yang tak pernah berhenti. *“Menjadi orang yang diberkati untuk menjadi berkat bagi orang lain,”* menjadi motto hidup penulis yang senantiasa mengingatkan untuk selalu memberikan yang terbaik bagi sesama. Skripsi ini merupakan wujud dari dedikasi serta dukungan dari banyak pihak yang selalu hadir menguatkan penulis dalam setiap langkah.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan komposisi terhadap kemampuan berpikir divergen pada mahasiswa jurusan musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Kreativitas merupakan elemen penting dalam pendidikan musik karena mendukung pengembangan ide-ide inovatif dan orisinal. Kemampuan berpikir divergen, yang mencakup dimensi *fluency* (kelancaran ide) dan *flexibility* (fleksibilitas berpikir), dianggap sebagai indikator utama kreativitas. Pendidikan komposisi diyakini dapat memberikan pengalaman unik dalam mengasah kemampuan ini melalui eksplorasi dan penciptaan karya musikal. Sampel penelitian terdiri dari 128 mahasiswa, yang dibagi menjadi kelompok komposisi (N=54) dan non-komposisi (N=74). Instrumen yang digunakan adalah Runco Ideational Behavior Scale (RIBS), yang dirancang untuk mengukur kecenderungan menghasilkan ide kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan survei. Analisis dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok komposisi dan non-komposisi dalam dimensi *fluency* dan *flexibility* ($p > 0.05$). Kelompok komposisi memiliki rata-rata skor *fluency* sebesar 44.70, sedangkan non-komposisi 43.14. Pada dimensi *flexibility*, skor rata-rata masing-masing kelompok adalah 15.07 dan 15.38. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan komposisi formal tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan berpikir divergen mahasiswa. Hal ini mengindikasikan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti pengalaman individu, lingkungan pembelajaran, dan gaya belajar, yang mungkin berperan dalam mengembangkan kreativitas secara lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Divergen, Kreativitas, Pendidikan Komposisi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. TINJAUAN PUSTAKA	10
B. LANDASAN TEORI	18
1. <i>Berpikir Divergen</i>	18
2. <i>Berpikir Divergen dalam Musik</i>	19
3. <i>Pendidikan Komposisi</i>	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. LOKASI PENELITIAN	23
B. JENIS PENELITIAN	23
C. OPERASIONALISASI VARIABEL	24
1. <i>Variabel Bebas</i>	24
2. <i>Variabel Terikat</i>	25
D. HIPOTESIS	25
E. SUBJEK PENELITIAN	25
F. INSTRUMEN PENELITIAN	27
G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	30
H. TEKNIK ANALISIS DATA	30
a. <i>Uji Validitas dan Reliabilitas</i>	31
b. <i>Uji Normalitas dan Homogenitas</i>	34
c. <i>Uji Beda</i>	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. HASIL PENELITIAN	40
1. <i>Responden</i>	40

2.	<i>Validitas dan Reliabilitas</i>	41
3.	<i>Normalitas</i>	44
4.	<i>Homogenitas</i>	45
5.	<i>Uji Beda</i>	47
B.	PEMBAHASAN	48
BAB V PENUTUP		63
A.	KESIMPULAN	63
B.	SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		67



DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Rumus Pearson Correlation Product Moment</i>	<i>31</i>
<i>Gambar 2. Rumus Cronbach's Alpha</i>	<i>33</i>
<i>Gambar 3. Data Responden Penelitian</i>	<i>40</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Terjemahan Kuesioner RIBS	28
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Menggunakan Pearson Product Moment SPSS	42
Tabel 3. Uji Reliabilitas Menggunakan Cronbach's Alpha	43
Tabel 4. Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov.....	44
Tabel 5. Uji Homogenitas	46
Tabel 6. Statistik Deskriptif Kelompok	47
Tabel 7. Uji Beda Menggunakan t-test	47
Tabel 8. Total Skor berdasarkan program studi	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya musik yang luar biasa mencakup berbagai budaya, tradisi, dan alat musik tradisional dari berbagai daerah di nusantara. Keberagaman ini menciptakan potensi besar dalam pengembangan industri musik, baik di ranah tradisional maupun modern. Pendidikan musik, baik formal maupun informal, memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan musik tradisional serta modern. Dengan sumber daya musik yang begitu beragam, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk menjadikan keanekaragaman budaya ini sebagai aset nasional yang kuat serta berkontribusi pada inovasi musik global.

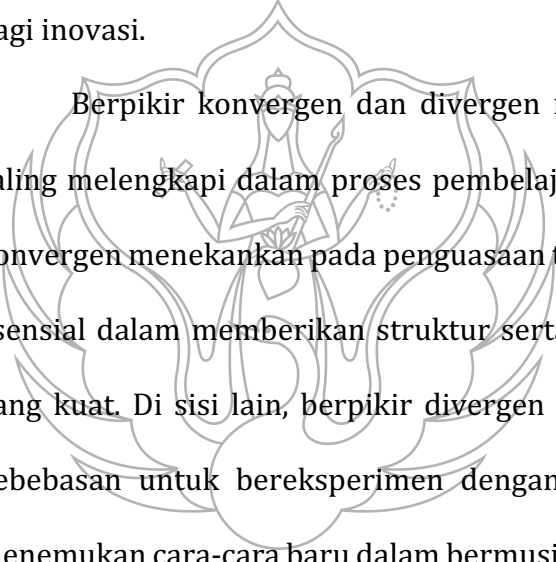
Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif termasuk di bidang seni musik. Dengan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih kegiatan atau mata kuliah sesuai minat, kurikulum ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi musik secara lebih mendalam (Saputri, 2024). Fokus pembelajaran pada kreativitas mahasiswa menjadi penting karena dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam belajar.

Pengalaman praktis serta eksplorasi individu berperan krusial dalam membantu mahasiswa mengembangkan bakat dan gaya musik yang autentik.

Selain itu, menjaga autentisitas dalam musik merupakan hal yang tidak kalah penting. Musisi perlu untuk tetap setia pada kualitas esensial dari karya mereka (Palmer, 1992). Penguasaan keterampilan teknis diperlukan sebagai fondasi yang kuat, namun begitu juga perlu diimbangi dengan kebebasan untuk berinovasi dan bereksperimen dalam menciptakan karya musik. Kombinasi antara kebebasan dalam belajar dan penguasaan teknik akan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta memfasilitasi pertumbuhan kreativitas mereka secara optimal, memungkinkan mereka untuk menjelajahi berbagai kemungkinan dalam bermusik.

Dalam proses berpikir kreatif, terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk mencapai solusi atau menciptakan inovasi. Pendekatan ini adalah berpikir konvergen dan divergen. Berpikir konvergen seperti yang dijelaskan oleh Cropley (2006) merupakan pendekatan yang berfokus pada penerapan pengetahuan yang ada untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam pembelajaran musik, ini sangat penting untuk penguasaan teknik dan teori musik yang membentuk dasar kognitif kuat bagi mahasiswa. Sebaliknya, berpikir divergen

adalah proses berpikir yang melibatkan eksplorasi banyak ide atau solusi berbeda untuk satu masalah (Guilford, 1967). Dalam konteks musikal, berpikir divergen memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi ide-ide baru serta bereksperimen dalam bermusik yang mendorong kreativitas lebih luas. Pendekatan berpikir konvergen memberikan fondasi yang kokoh ini melengkapi pendekatan berpikir divergen yang membuka ruang bagi inovasi.



Berpikir konvergen dan divergen memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran musik. Berpikir konvergen menekankan pada penguasaan teori dan teknik, yang esensial dalam memberikan struktur serta dasar pengetahuan yang kuat. Di sisi lain, berpikir divergen memberi mahasiswa kebebasan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru, serta menemukan cara-cara baru dalam bermusik. Penguasaan teknik melalui berpikir konvergen dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berinovasi melalui berpikir divergen, sehingga mereka dapat mengeksplorasi kreativitas secara lebih luas dan bermakna.

Torrance (1969) menyebutkan bahwa berpikir divergen, yang melibatkan *fluency*, *originality*, dan *abstractness* dapat lebih dikembangkan melalui pengalaman bermusik yang kreatif. Bermain musik, terutama improvisasi, melibatkan koordinasi

antara kedua belahan otak yang berperan dalam kreativitas. Sementara itu, Penelitian Runco & Yoruk (2014) menyebutkan bahwa improvisasi dalam bermusik membutuhkan spontanitas dan fleksibilitas, dua elemen yang penting dalam berpikir divergen. Oleh karena itu, pengalaman bermain musik secara aktif dapat memperkuat kemampuan berpikir divergen mahasiswa yang berperan penting dalam kreativitas mereka.

Secara keseluruhan, berpikir divergen dalam musik sangat erat kaitannya dengan kreativitas dan fleksibilitas yang berkembang melalui pengalaman bermain musik. Aktivitas musik melibatkan tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga merangsang otak yang terkait dengan kreativitas. Kang (2023) menegaskan bahwa musik mengaktifkan *Default Mode Network* (DMN) otak yang bertanggung jawab atas pemikiran kreatif dan spontan. Musik menciptakan lingkungan yang memungkinkan aliran ide lebih bebas, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir divergen secara signifikan.

Komposisi musik merupakan contoh nyata praktik yang berfokus pada kreativitas dan berpikir divergen dalam pendidikan musik. Piazza & Talbot (2021) mengemukakan bahwa kegiatan seperti aransemen, komposisi, dan improvisasi adalah elemen utama dalam pengembangan kreativitas mahasiswa di jurusan musik. Dalam aktivitas ini, mahasiswa

dilatih untuk tidak hanya menguasai teknik, tetapi juga mengeksplorasi dan menghasilkan karya baru yang berakar dari pemikiran kreatif. Contohnya mengganti struktur frase atau bentuk musik untuk menciptakan variasi baru, mengaransemen kembali karya komposer terkenal untuk instrumen yang berbeda, atau membuat komposisi yang meniru gaya khas dari komposer klasik tertentu. Melalui kegiatan-kegiatan ini, mahasiswa didorong untuk menggunakan kebebasan ekspresi dan keterampilan berpikir kreatif yang dapat diaplikasikan secara langsung dalam konteks musikal.

Menurut Gibbons (2019), proses komposisi kreatif menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan ide-ide musikal baru, membantu mereka mengeksplorasi potensi imajinatif mereka. Meskipun penguasaan teknik sangatlah penting, fokus berlebihan pada aturan teknis dapat membatasi peluang inovasi. Oleh karena itu, pengalaman musik yang beragam, seperti improvisasi dan kolaborasi, sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan keterampilan berpikir divergen dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Kegiatan komposisi, yang menuntut kreativitas dan memungkinkan eksplorasi ide baru, mengembangkan karakteristik berpikir divergen, sementara kegiatan non-komposisi lebih mengarah pada pengulangan dan

interpretasi yang memperkuat keterampilan berpikir konvergen. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan apakah mahasiswa yang lebih sering terlibat dalam aktivitas komposisi memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir divergen dibandingkan dengan mereka yang lebih fokus pada aktivitas non-komposisi.

Ketidakseimbangan dalam pengembangan keterampilan berpikir konvergen dan divergen dalam kurikulum pendidikan musik menggambarkan kebutuhan untuk perubahan yang lebih mendasar. Kurikulum yang saat ini terlalu berfokus pada kemampuan teknis dan reproduksi karya, seringkali mengesampingkan pentingnya kreativitas dan pemikiran terbuka yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Melalui pendekatan yang lebih holistik ini, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi berbagai situasi dengan fleksibilitas dan inovasi, sehingga kurikulum musik dapat memberikan dampak yang lebih relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang siap menghadapi kompleksitas dunia nyata.

B. Rumusan Masalah

Kemampuan berpikir divergen merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kreativitas seseorang. Di antara mahasiswa seni, khususnya yang mendalami komposisi

musik, kemampuan berpikir divergen seringkali dianggap sebagai elemen penting dalam menciptakan karya-karya inovatif dan unik. Begitu pula dengan mahasiswa non-komposisi, pengalaman bermain musik mungkin turut berperan dalam membentuk cara mereka berpikir secara kreatif. Sebagai hasil dari permasalahan yang telah diidentifikasi dalam latar belakang, beberapa pertanyaan kunci muncul untuk dijawab dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang diangkat meliputi:

1. Apakah terdapat pengaruh dari pendidikan komposisi pada mahasiswa komposisi dan mahasiswa non-komposisi terhadap kemampuan berpikir divergen mereka?
2. Apakah terdapat karakteristik dari pendidikan komposisi yang dapat berpengaruh kepada kemampuan berpikir divergen mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh pengalaman musikal terhadap gaya berpikir divergen. Seiring dengan berkembangnya pendidikan musik, diperlukan kajian yang lebih spesifik mengenai bagaimana pengalaman musikal dapat mempengaruhi kreativitas mahasiswa, khususnya dalam hal berpikir divergen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengembangan

kreativitas melalui musik. Adapun tujuan penelitian ini secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan komposisi pada mahasiswa komposisi dan mahasiswa non-komposisi terhadap kemampuan berpikir divergen mereka.
2. Menggali karakteristik pengalaman komposisi yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir divergen mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dari segi pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam penerapan praktis di bidang pendidikan musik. Dengan mengkaji pengaruh pengalaman musikal terhadap model berpikir divergen, penelitian ini berpotensi menawarkan wawasan mendalam yang relevan untuk berbagai pihak terkait. Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan lebih lanjut melalui manfaat teoritis dan praktis yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini menambah khazanah ilmiah terkait pengaruh pengalaman musikal terhadap gaya berpikir divergen, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pengaruh Pendidikan komposisi terhadap gaya berpikir divergen.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan dalam merancang program studi musik yang lebih mendukung kreativitas mahasiswa.
- b. Mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang pentingnya Pendidikan komposisi dalam meningkatkan kreativitas.

